

**PENERAPAN METODE AL-QOSIMI DALAM MENINGKATKAN KUALITAS  
HAFALAN PESERTA DIDIK PADA MATA PELAJARAN TAHFIDZ KELAS IX DI  
SMP IT AL-ISLAH PUTRA KABUPATEN MAROS**

Muh. Batara<sup>1</sup>, Nurlaelah<sup>2</sup>, Bisyr Abdul Karim<sup>3</sup>, Abdul Wahab<sup>4</sup>, Said Syaripuddin<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Fakultas Agama Islam, Universitas Muslim Indonesia

<sup>1</sup>10120220148@student.umi.ac.id, <sup>2</sup>nurlaelahm@umi.ac.id,

<sup>3</sup>bisyriabdul.karim@umi.ac.id, <sup>4</sup>abdulwahab79@umi.ac.id,

<sup>5</sup>saidsyarifuddin.abubaedah@umi.ac.id

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the implementation of the Al-Qosimi method in Tahfidz learning and to determine the improvement in the quality of students' Qur'an memorization after the method was applied in class IX of SMP IT Al-Islah Putra, Maros Regency. This research employed Classroom Action Research (CAR) carried out in two cycles, with each cycle consisting of planning, action, observation, and reflection. The subjects were 48 male students of class IX. Data were collected through observation, tests, interviews, and documentation, then analyzed descriptively using percentage and mean-score formulas. The results showed that the implementation of the talaqqi, aradh, and muraja'ah stages of the Al-Qosimi method improved students' memorization quality. Observation scores rose from 60.14% (poor) in the pre-cycle to 71.11% (fair) in cycle I and 85.56% (good) in cycle II. Test scores likewise increased, with the class average rising from 61.2 to 76.7 and finally to 86.5, while the completion rate rose from 29.1% to 60.4% and reached 97.9% in cycle II, with 47 of 48 students meeting the minimum mastery criterion. These findings indicate that the Al-Qosimi method, through its systematic and repetitive stages, is effective in improving the fluency, articulation accuracy, tajwid application, and verse-order accuracy of students' memorization. It is concluded that the Al-Qosimi method is an effective alternative strategy for improving the quality of Qur'an memorization in Tahfidz learning.*

*Keywords: Al-Qosimi Method; Quality of Memorization; Tahfidz Al-Qur'an; Classroom Action Research*

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran Tahfidz serta mengetahui peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik setelah penerapan metode tersebut di kelas IX SMP IT Al-Islah Putra Kabupaten Maros. Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus terdiri atas tahap perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah 48 peserta didik laki-laki kelas IX. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes, wawancara, dan dokumentasi, yang selanjutnya dianalisis secara deskriptif menggunakan rumus persentase dan nilai rata-rata. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tahapan talaqqi, aradh, dan muraja'ah dalam metode Al-Qosimi mampu meningkatkan kualitas hafalan peserta didik. Skor observasi meningkat dari 60,14% (kategori kurang) pada pra siklus menjadi 71,11% (kategori cukup) pada siklus I dan 85,56% (kategori baik) pada siklus II. Hasil tes juga mengalami peningkatan, dengan nilai rata-rata kelas naik dari 61,2 menjadi 76,7 dan akhirnya

86,5, sedangkan persentase ketuntasan meningkat dari 29,1% menjadi 60,4% dan mencapai 97,9% pada siklus II, dengan 47 dari 48 peserta didik mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal. Temuan ini menunjukkan bahwa metode Al-Qosimi, melalui tahapannya yang sistematis dan berulang, efektif dalam meningkatkan kelancaran, ketepatan makhrāj, penerapan tajwid, dan ketepatan urutan ayat hafalan peserta didik. Dapat disimpulkan bahwa metode Al-Qosimi merupakan alternatif strategi yang efektif untuk meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an dalam pembelajaran Tahfidz.

Kata Kunci: Metode Al-Qosimi; Kualitas Hafalan; Tahfidz Al-Qur'an; Penelitian Tindakan Kelas

## **A. Pendahuluan**

Al-Qur'an merupakan kitab suci yang berisi firman-firman Allah SWT yang disampaikan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai pedoman hidup yang menyeluruh, mengatur hubungan manusia dengan Allah, dengan sesama manusia, maupun dengan lingkungannya. Sebagai sumber hukum utama dalam Islam, Al-Qur'an memuat nilai-nilai akidah, ibadah, akhlak, dan muamalah yang menjadi landasan pembentukan kepribadian manusia secara utuh.

Pendidikan Islam berperan penting dalam membangun kualitas sumber daya manusia yang beriman, berilmu, dan berkarakter Islami, karena proses pendidikannya bersifat menyeluruh dan terpadu, mencakup dimensi kognitif, spiritual, moral, intelektual, maupun sosial peserta didik. Pendidikan Islam merupakan komponen penting dalam sistem pendidikan di Indonesia, khususnya

bagi peserta didik pada jenjang pendidikan menengah, sehingga proses pendidikan tersebut diarahkan agar peserta didik mampu menjalani perannya secara optimal, baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat (Karim, Ismail, and Anwar 2024).

Menghafal, mengkaji, dan mengamalkan Al-Qur'an merupakan kewajiban tersendiri bagi umat Islam, karena menghafal Al-Qur'an merupakan salah satu upaya untuk mencintai serta mengisi setiap ucapan dan gerak dalam kehidupan agar senantiasa berada dalam naungan Al-Qur'an (Ramadi 2021). Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di lingkungan sekolah kerap dihadapkan pada berbagai kendala. Peserta didik memiliki latar belakang dan kemampuan hafalan yang beragam; tingkat fokus yang belum stabil, kebiasaan muraja'ah yang kurang

konsisten, serta penerapan metode pembelajaran yang belum sepenuhnya selaras dengan karakter dan kebutuhan peserta didik turut memengaruhi proses menghafal.

Salah satu pendekatan yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah metode Al-Qosimi. Metode ini dapat dipraktikkan oleh segenap lapisan masyarakat tanpa memandang usia, baik di sekolah, forum pengajian, maupun secara mandiri, dengan mengajak peserta didik menghafal Al-Qur'an mulai dari materi yang populer dan sering diperdengarkan dalam salat, yaitu juz 'Amma (Al-Qosimi 2016). Metode ini dirancang untuk memperkuat hafalan peserta didik melalui proses pengulangan yang terencana, pembagian materi hafalan secara bertahap, serta pengontrolan bacaan yang dilakukan secara konsisten oleh guru, sehingga peserta didik diarahkan menghafal Al-Qur'an secara lebih teratur, sistematis, dan berkualitas. Pelaksanaannya terbagi ke dalam tiga tahapan utama, yaitu *talaqqi* (menyimak dan menirukan bacaan guru), *aradh* (menyetorkan hafalan untuk dikoreksi), dan *muraja'ah* (mengulang hafalan secara berkesinambungan) (Huamaira 2023).

Prinsip tersebut selaras dengan firman Allah SWT dalam Q.S. Al-Qamar (54): 17 yang menegaskan bahwa Al-Qur'an telah dimudahkan Allah untuk diingat dan dipelajari. Ayat ini menunjukkan bahwa keberhasilan menghafal Al-Qur'an tidak semata-mata ditentukan oleh potensi pribadi peserta didik, tetapi juga oleh keseriusan, keberlanjutan usaha, serta penerapan metode pembelajaran yang tepat, konsisten, dan berkesinambungan.

Namun demikian, metode Al-Qosimi masih tergolong sebagai pendekatan yang belum banyak dikaji secara ilmiah, khususnya pada jenjang sekolah menengah formal. Kajian-kajian terdahulu mengenai efektivitas metode ini umumnya dilaksanakan di lingkungan pondok pesantren atau pada jenjang pendidikan dasar, sehingga penerapannya pada peserta didik sekolah menengah pertama Islam terpadu, yang memiliki karakteristik belajar, beban akademik, dan tuntutan kurikulum yang berbeda, masih memerlukan pengujian lebih lanjut. Minimnya penelitian pada konteks tersebut membuka peluang untuk mengkaji lebih mendalam relevansi dan adaptasi metode Al-Qosimi dalam

pembelajaran tahfidz di sekolah formal.

Permasalahan tersebut tampak nyata dalam konteks pembelajaran tahfidz di kelas IX SMP IT Al-Islah Putra Kabupaten Maros. Berdasarkan hasil observasi awal, Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran tahfidz di sekolah tersebut ditetapkan sebesar 70, namun dari 48 peserta didik hanya 14 orang yang mampu mencapai nilai di atas KKM. Hasil wawancara dengan guru mata pelajaran tahfidz menunjukkan bahwa peserta didik cenderung pasif, kurang bersemangat, dan menunjukkan kesulitan dalam menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara lancar dan tepat. Kondisi ini menjadi tantangan tersendiri dalam menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an dan membentuk karakter Islami peserta didik melalui pembelajaran yang menarik. Salah satu faktor utama yang diduga menjadi penyebabnya adalah penggunaan metode pembelajaran yang kurang inovatif dan masih bersifat konvensional, padahal peran guru sebagai pemimpin, pembimbing, dan pengelola pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan pendidikan yang ditetapkan (Fauzan et al. 2025).

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penguatan strategi pembelajaran tahfidz yang lebih sistematis, kontekstual, dan berorientasi pada peningkatan kualitas hafalan peserta didik secara menyeluruh, bukan sekadar pencapaian target hafalan. Penerapan metode Al-Qosimi melalui tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah* secara bertahap ditawarkan sebagai solusi, dengan kebaruan (novelty) pada penerapannya di lingkungan sekolah formal Islam terpadu jenjang menengah pertama, yang berbeda dari kajian-kajian terdahulu yang umumnya dilaksanakan di pesantren (Shofiyani et al. 2020) atau pada jenjang madrasah/sekolah dasar (Arifia and Prahastiwi 2024), serta lebih menekankan pada kualitas hafalan yang mencakup kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi muraja'ah, bukan sekadar kuantitas hafalan (Shinta 2022).

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode Al-Qosimi dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an serta menganalisis peningkatan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik sebelum dan sesudah penerapan

metode tersebut. Atas dasar itu, penulis mengangkat judul penelitian: “Penerapan Metode Al-Qosimi dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Peserta Didik pada Mata Pelajaran Tahfidz Kelas IX di SMP IT Al-Islah Putra Kabupaten Maros.”

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kualitatif deskriptif dan kuantitatif, yang bertujuan meningkatkan kualitas hafalan peserta didik kelas IX SMP IT Al-Islah Putra Kabupaten Maros pada mata pelajaran Tahfidz melalui penerapan metode Al-Qosimi (Purba et al. 2021; Rukminingsih, Adnan, and Latief 2020). Desain penelitian mengacu pada model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap dalam setiap siklus, yaitu perencanaan (planning), tindakan (action), observasi (observation), dan refleksi (reflection), yang berlangsung secara spiral sehingga kekurangan pada satu siklus dapat diperbaiki pada siklus berikutnya (Asrori 2019).

Prosedur penelitian diawali dengan tahap pra-siklus untuk memperoleh gambaran awal kondisi pembelajaran dan kualitas hafalan

peserta didik melalui observasi dan wawancara dengan guru. Selanjutnya, pada Siklus I, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat penerapan metode Al-Qosimi secara sistematis, menyiapkan bahan ajar dan instrumen observasi, kemudian melaksanakan pembelajaran melalui tahapan *talaqqi* (menyimak dan menirukan bacaan guru), *aradh* (menyetorkan hafalan untuk dikoreksi), dan *muraja'ah* (mengulang hafalan secara berkesinambungan), diikuti dengan observasi dan tes hafalan individu di akhir siklus. Hasil refleksi Siklus I menjadi dasar perbaikan pada Siklus II, yang dilaksanakan dengan penguatan bimbingan individual, intensifikasi *muraja'ah*, serta evaluasi berkelanjutan terhadap peserta didik yang belum mencapai ketuntasan (Asik, Wakke, and Herianto 2020; Suprpto 2022).

Subjek penelitian adalah seluruh peserta didik kelas IX SMP IT Al-Islah Putra Kabupaten Maros yang berjumlah 48 orang, seluruhnya berjenis kelamin laki-laki. Instrumen dan teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi lembar observasi untuk menilai penerapan tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah*; tes

hafalan individu pada akhir Siklus I dan Siklus II yang mengukur kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, ketepatan harakat, dan ketepatan urutan ayat; pedoman wawancara dengan guru mata pelajaran tahfidz; serta dokumentasi kegiatan pembelajaran (Hardani et al. 2020).

Teknik analisis data dilakukan secara deskriptif kuantitatif dengan menghitung persentase hasil observasi menggunakan rumus  $P = F/N \times 100\%$ , di mana P adalah persentase yang dicari, F adalah frekuensi atau jumlah skor yang diperoleh, dan N adalah jumlah skor maksimal (Azwardi 2018), serta menghitung nilai rata-rata hasil tes menggunakan rumus  $Mx = \Sigma x/N$ , dengan  $\Sigma x$  sebagai jumlah nilai peserta didik dan N sebagai jumlah peserta didik (Ardika et al. 2018). Hasil persentase dan nilai rata-rata tersebut selanjutnya diinterpretasikan ke dalam kategori kurang, cukup, dan baik. Indikator keberhasilan penelitian ini ditentukan oleh peningkatan nilai rata-rata hasil tes serta persentase ketuntasan belajar peserta didik berdasarkan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Tahfidz

yang ditetapkan sekolah, yaitu sebesar 70.

### **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

#### **Hasil Penelitian**

Pada tahap persiapan, peneliti berkoordinasi dengan guru mata pelajaran tahfidz untuk menyesuaikan materi hafalan dengan kondisi peserta didik, menyusun silabus dan lembar aktivitas peserta didik, serta menyiapkan instrumen tes hasil belajar yang mengukur kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, ketepatan harakat, dan ketepatan urutan ayat. Proses pembelajaran dilaksanakan dalam lima kali pertemuan selama dua bulan, dengan alokasi waktu 2 x 60 menit setiap pertemuan.

Pada tahap pra-siklus, dilakukan satu kali pertemuan berupa pembelajaran tahsin untuk mengidentifikasi permasalahan awal pada bacaan peserta didik. Hasil observasi pra-siklus menunjukkan jumlah skor sebesar 433 dari skor maksimal 720, atau setara 60,14% dengan kategori kurang, yang mengindikasikan bahwa peserta didik masih belum terbiasa mengikuti tahapan talaqqi, aradh, dan muraja'ah

secara sistematis. Hasil tes pra-siklus menunjukkan nilai rata-rata sebesar 61,2, dengan hanya 14 dari 48 peserta didik (29,1%) yang mencapai KKM.

Pada Siklus I, yang dilaksanakan dalam dua kali pertemuan, pembelajaran diawali dengan penjelasan mengenai pengertian, tujuan, dan tahapan metode Al-Qosimi, dilanjutkan dengan praktik talaqqi, aradh, dan muraja'ah di bawah bimbingan peneliti. Pada pertemuan kedua dilaksanakan tes dan observasi individu. Hasil observasi Siklus I menunjukkan peningkatan skor menjadi 512 dari 720, atau 71,11% dengan kategori cukup, sedangkan hasil tes menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 76,7, dengan 29 dari 48 peserta didik (60,4%) mencapai ketuntasan. Meskipun mengalami peningkatan, sebagian peserta didik masih menghadapi kendala pada aspek kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, dan konsistensi muraja'ah.

Pada Siklus II, pembelajaran difokuskan pada pementapan melalui muraja'ah yang lebih intensif, bimbingan individual bagi peserta didik yang belum tuntas pada Siklus I, serta koreksi langsung terhadap kesalahan makhraj, tajwid, harakat,

dan urutan ayat. Hasil observasi Siklus II menunjukkan peningkatan skor menjadi 616 dari 720, atau 85,56% dengan kategori baik, sedangkan hasil tes menunjukkan nilai rata-rata meningkat menjadi 86,5, dengan 47 dari 48 peserta didik (97,9%) mencapai ketuntasan belajar. Rekapitulasi data observasi dan hasil tes pada ketiga tahap penelitian disajikan pada tabel berikut.

**Tabel 1. Rekapitulasi Hasil Observasi Penerapan Metode Al-Qosimi**

| Tahap      | Jumlah Skor | Skor Maksimal | Persentase | Kategori |
|------------|-------------|---------------|------------|----------|
| Pra Siklus | 433         | 720           | 60,14%     | Kurang   |
| Siklus I   | 512         | 720           | 71,11%     | Cukup    |
| Siklus II  | 616         | 720           | 85,56%     | Baik     |

**Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Kualitas Hafalan Peserta Didik**

| Tahap      | Jumlah Nilai | Rata-rata | Jumlah Tuntas (KKM 70) | Persentase Ketuntasan | Kategori |
|------------|--------------|-----------|------------------------|-----------------------|----------|
| Pra Siklus | 2.940        | 61,2      | 14 dari 48             | 29,1%                 | Kurang   |
| Siklus I   | 3.685        | 76,7      | 29 dari 48             | 60,4%                 | Cukup    |
| Siklus II  | 4.155        | 86,5      | 47 dari 48             | 97,9%                 | Baik     |

Data pada kedua tabel menunjukkan pola peningkatan yang konsisten antara keterlaksanaan penerapan metode Al-Qosimi (hasil observasi)

dan capaian kualitas hafalan peserta didik (hasil tes) dari pra-siklus hingga Siklus II.

Hasil refleksi menunjukkan bahwa satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada akhir Siklus II disebabkan oleh ketidakhadirannya untuk menjalani pengobatan di kampung halaman, sehingga tidak memperoleh kesempatan mengikuti tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah* secara berkesinambungan, dan bukan disebabkan oleh kelemahan metode Al-Qosimi itu sendiri.

### **Pembahasan**

Metode Al-Qosimi merupakan metode tahfidz yang dilaksanakan secara terarah melalui tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah*, yang masing-masing dirancang untuk membimbing peserta didik menghafal Al-Qur'an secara bertahap dengan memperhatikan kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, ketepatan harakat, dan ketepatan urutan ayat.

Secara teoretis, keberhasilan metode ini dapat dijelaskan melalui prinsip pengulangan terstruktur (*spaced* dan *repeated repetition*) yang menjadi inti dari tahap *muraja'ah*, di mana pengulangan yang konsisten

memperkuat jejak memori jangka panjang sehingga hafalan tidak mudah hilang. Pada saat yang sama, tahap *talaqqi* menempatkan guru sebagai model bacaan yang benar sebelum peserta didik menirukannya, sedangkan tahap *aradh* memberi ruang bagi umpan balik dan koreksi langsung dari guru. Ketiga tahapan tersebut secara bersama-sama mencerminkan siklus modelling, latihan terbimbing, dan evaluasi berkelanjutan yang lazim dalam teori belajar behavioristik maupun pendekatan mastery learning, sehingga kesalahan pada aspek makhraj, tajwid, harakat, dan urutan ayat dapat diperbaiki secara bertahap sebelum peserta didik melanjutkan ke materi hafalan berikutnya.

Peningkatan hasil observasi dari kategori kurang (60,14%) menjadi cukup (71,11%) dan akhirnya baik (85,56%) menunjukkan bahwa keterlaksanaan tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah* semakin konsisten seiring bertambahnya pengalaman peserta didik dalam mengikuti metode ini. Peningkatan tersebut sejalan dengan peningkatan hasil tes, di mana nilai rata-rata peserta didik naik dari 61,2 menjadi

86,5 dan persentase ketuntasan naik dari 29,1% menjadi 97,9%.

Konsistensi antara data observasi proses dan data hasil tes ini memperkuat argumen bahwa peningkatan kualitas hafalan bukan semata-mata hasil dari pengulangan tes, melainkan produk dari perbaikan proses pembelajaran itu sendiri, sebagaimana ditegaskan bahwa metode pembelajaran yang sistematis, konsisten, dan sesuai karakteristik peserta didik akan sangat menentukan keberhasilan proses menghafal Al-Qur'an (Sanurdi 2021). Temuan ini memperkuat sekaligus memperkaya hasil penelitian terdahulu mengenai metode Al-Qosimi. Penelitian oleh Shofiyan et al. (2020) di Pondok Pesantren Pelajar Manarul Hasan Kota Banjar menunjukkan bahwa metode Al-Qosimi efektif meningkatkan kemampuan menghafal santri yang tinggal di lingkungan asrama dengan intensitas hafalan tinggi.

Penelitian ini mengonfirmasi efektivitas serupa, namun pada konteks yang berbeda, yaitu peserta didik sekolah menengah pertama Islam terpadu dengan keterbatasan waktu pembelajaran dan beban akademik yang lebih kompleks,

sehingga membuktikan bahwa metode Al-Qosimi tetap efektif di luar lingkungan pesantren.

Demikian pula, penelitian Shinta (2022) yang berfokus pada pencapaian target atau kuantitas hafalan menegaskan aplikatifnya metode ini, sedangkan penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa metode Al-Qosimi juga efektif ditinjau dari aspek kualitas hafalan, yakni kelancaran, ketepatan bacaan, dan konsistensi *muraja'ah*, bukan sekadar jumlah hafalan yang dicapai. Sementara itu, penelitian Arifia dan Prahastiwi (2024) pada jenjang pendidikan dasar (kelas IV MI) menunjukkan keberhasilan metode Al-Qosimi dalam mencapai target hafalan Juz 30 pada peserta didik usia anak-anak; penelitian ini memperluas cakupan penerapan metode tersebut pada jenjang remaja awal (kelas IX SMP) yang secara psikologis dan kognitif menghadapi tantangan kedisiplinan serta konsistensi *muraja'ah* yang berbeda.

Meski demikian, penelitian ini juga menemukan kendala berupa satu peserta didik yang belum mencapai ketuntasan pada akhir Siklus II akibat ketidakhadiran untuk menjalani pengobatan, yang menegaskan

bahwa konsistensi kehadiran dan keberlanjutan mengikuti tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah* menjadi prasyarat penting bagi keberhasilan metode ini, sejalan dengan penekanan bahwa peran guru sebagai pembimbing dan pengelola pembelajaran sangat menentukan pencapaian tujuan pembelajaran tahfidz (Fauzan et al. 2025).

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Qosimi melalui tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah* efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an peserta didik kelas IX SMP IT Al-Islah Putra Kabupaten Maros, baik dari aspek kelancaran, ketepatan makhraj, penerapan tajwid, ketepatan harakat, maupun ketepatan urutan ayat, sehingga metode ini dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran tahfidz yang sistematis dan berkelanjutan di sekolah menengah pertama Islam terpadu.

#### **D. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Al-Qosimi melalui tahapan *talaqqi*, *aradh*, dan *muraja'ah* terbukti efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-

Qur'an peserta didik kelas IX SMP IT Al-Islah Putra Kabupaten Maros pada mata pelajaran Tahfidz. Efektivitas ini ditunjukkan oleh peningkatan hasil observasi penerapan metode dari kategori kurang (60,14%) pada pra-siklus menjadi cukup (71,11%) pada Siklus I dan baik (85,56%) pada Siklus II, yang diikuti oleh peningkatan hasil tes, dengan nilai rata-rata naik dari 61,2 menjadi 76,7 kemudian 86,5, serta persentase ketuntasan belajar meningkat dari 29,1% menjadi 60,4% dan akhirnya mencapai 97,9%, di mana 47 dari 48 peserta didik dinyatakan tuntas. Peningkatan tersebut tercermin pada perbaikan kelancaran hafalan, ketepatan makhraj, penerapan kaidah tajwid, ketepatan harakat, dan ketepatan urutan ayat peserta didik. Dengan demikian, metode Al-Qosimi dapat dijadikan alternatif strategi pembelajaran yang sistematis, berkelanjutan, dan efektif dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an, khususnya pada jenjang sekolah menengah pertama Islam terpadu.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Al-Qosimi, A. H. 2016. AISMA: Anak Islam Suka Menghafal Al-Qur'an Metode Al-Qosimi. Solo: Al Hurri.
- Al-Qosimi, A. H. 2016. Anda Pasti Bisa Hafal Al-Qur'an: Metode Al-Qosimi. Solo: Al Hurri.
- Al-Qosimi, A. H. 2016. Cara Cerdas Hafal Juz 'Amma: Metode Al-Qosimi. Solo: Al Hurri.
- Al-Qosimi, A. H. 2016. Cepat dan Kuat Hafal Juz Amma Metode Al-Qosimi. Solo: Al Hurri.
- Ardika, I. W., dkk. 2018. Inovasi dalam Pembelajaran: Kumpulan Naskah Finalis Inobel dan Juara ONIP Matematika Guru Jembrana 2017. Bali: CV Grapena Karya.
- Arifia, Deanika, dan Eka Danik Prahastiwi. 2024. "Implementasi Metode Al-Qosimi dalam Hafalan Al-Qur'an: Studi Kasus di MIS IT Nurul Iman."
- Asik, Nur, Ismail Suardi Wakke, dan Herianto. 2020. Penelitian Tindakan Kelas: Pendekatan Kolaboratif. Makassar: Yayasan Inteligensia Indonesia.
- Asrori, Mohammad. 2019. Penelitian Tindakan Kelas. Bandung: PT Sandiarta Sukses.
- Azwardi. 2018. Metode Penelitian: Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Banda Aceh: Syiah Kuala University.
- Fauzan, A., B. A. Karim, M. Syahrul, R. Rosmiati, dan S. S. A. Baedah. 2025. "Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah Datarang, Kabupaten Gowa." *Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan (JKIP)* 6(2): 736–746.
- Hardani, dkk. 2020. Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif. Yogyakarta: CV Pustaka Ilmu.
- Huamaira, Nadia. 2023. Strategi Pembelajaran Tahsin dan Tahfidz Al-Qur'an. Sumedang: Jawa Barat.
- Karim, Bisyri Abdul, Maryam Ismail, dan M. Yunus Anwar. 2024. "Studi Literatur: Efektivitas Media Interaktif dalam Pembelajaran Tafsir untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa PAI." *Journal of Gurutta Education* 3(1): 38–49.
- Kementerian Agama RI. 2022. Al-Qur'an dan Terjemahannya.

- Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an.
- Kurnia, Deby. 2024. Penelitian Tindakan Kelas. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Nurlaelah, N. 2023. "Motivasi Guru dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik Madrasah Aliyah DDI Pattojo di Kabupaten Soppeng." *Media Bina Ilmiah* 18(3): 567–573.
- Purba, Pratiwi Bernadetta, dkk. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Yayasan Kita Menulis.
- Ramadi, Bagus. 2021. Panduan Tahfizh Qur'an. Medan: UIN Sumatera Utara.
- Rukminingsih, Gunawan Adnan, dan Mohammad Adnan Latief. 2020. Metode Penelitian Pendidikan. Yogyakarta: Erhaka Utama.
- Sanurdi. 2021. Kualitas Pelayanan Islami dan Kepuasan Konsumen. Mataram: Sanabil.
- Shinta, Diana. 2022. "Penggunaan Metode Al-Qasimi dalam Menghafal Al-Qur'an di MAN Salatiga." *Jurnal Al-Wajid* 3(1): 603–624.
- Shofiyani, Deti, dkk. 2020. "Efektivitas Metode Al-Qasimi Terhadap Kemampuan Santri dalam Menghafal Al-Qur'an." *Bestari* 17(2): 133–142.
- Sudarmono, Muh. Aidil, Abdul Wahab, dan Muh. Azhar. 2020. "Upaya Peningkatan Minat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an." *Jurnal Ilmiah Islamic Resources* 17(2): 162–170.
- Suhirman. 2021. Penelitian Tindakan Kelas. Mataram: Sanabil.
- Suprpto. 2022. Penelitian Tindakan Kelas. Purbalingga: CV Diva Pustaka.